



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KESEHATAN DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PANDEMI COVID-19**

**Yomima Petronela Herwawan\*, Ernawati Siagian**

Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong,  
Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

\*[cheniatiwery19@gmail.com](mailto:cheniatiwery19@gmail.com) (+6281311181413)

**ABSTRAK**

Pengetahuan, kecemasan, penggunaan APD dan perilaku pencegahan harus dipertimbangkan dalam perencanaan intervensi keperawatan yang efektif untuk pandemi penyakit COVID-19 dan dalam meningkatkan kesadaran tentang resiko kesehatan yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atribut variabel, tingkat kecemasan, pengetahuan dan ketersediaan alat pelindung diri. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 95 responden. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner *Zhug Self Anxiety Stress Scale* digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dan tentang pengetahuan COVID-19. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan frekuensi dan presentasi. Analisa secara bivariat dengan *Spearman Rho*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dalam kategori ringan (45,26%) dan tingkat pengetahuan perawat berada pada kategori baik (83,16%). Analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan dengan nilai sig = 0,043 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan perawat dengan nilai sig = 0,018 ( $p < 0,05$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan tingkat pengetahuan dengan nilai p value 0,212 > 0,05. Nilai korelasi yang didapatkan -0,129 berarti ada hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat keeratan sangat lemah.

Kata kunci: APD; covid-19; kecemasan; pengetahuan; perawat

**FACTORS AFFECTING HEALTH PERSONNEL IN THE PREVENTION AND  
CONTROL OF THE COVID-19 PANDEMIC**

**ABSTRACT**

*Knowledge, anxiety, use of PPE and preventive behavior should be considered in planning effective nursing interventions for the COVID-19 pandemic and in raising awareness about the health risks posed by this disease. The purpose of this study was to describe the variable attributes, level of anxiety, knowledge and availability of personal protective equipment. The method in this research is descriptive correlation using purposive sampling technique, totaling 95 respondents. The instrument used was the Zhug Self Anxiety Stress Scale questionnaire used to measure anxiety levels and knowledge about COVID-19. Data were analyzed univariately using frequency and presentation. Bivariate analysis with Spearman Rho. The results show that the level of anxiety is in the mild category (45.26%) and the level of knowledge of nurses is in the good category (83.16%). The analysis showed that there was a significant relationship between the availability of PPE and the level of anxiety with a value of sig = 0.043 ( $p < 0.05$ ). There is a significant relationship between the length of work with the level of knowledge of nurses with a value of sig = 0.018 ( $p < 0.05$ ). There is no significant relationship between anxiety and level of knowledge with p value 0.212 > 0.05. The correlation value obtained -0.129 means that there is a relationship in the opposite direction with a very weak level of closeness.*

*Keywords: anxiety; covid-19; knowledge; nurses; PPE*

## **PENDAHULUAN**

Perang melawan penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) tetap berlangsung di Indonesia dan di seluruh dunia. Menurut data dari *Worldmeters* (9 Maret 2021), melaporkan jumlah kasus positif di dunia sekitar 117.732.717 kasus, diantaranya yang telah sembuh 93.395.866 orang, meninggal dunia sebanyak 2.611.470 orang. Berdasarkan data Kemenkes pada tanggal 10 Maret 2021 jumlah kasus COVID-19 di Indonesia berjumlah 1.398.578, dengan kasus sembuh sebanyak 1.216.433 orang, dan jumlah kasus meninggal dunia akibat virus Corona sebanyak 37.793 orang. Data dari Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 provinsi Maluku, mencatat bahwa jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 7.133 jiwa, kasus sembuh sebanyak 6.516 jiwa, dan kasus meninggal dunia sebanyak 106 jiwa. Menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kepulauan Aru pada tanggal 11 Maret 2021 tercatat jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 91 kasus, dengan jumlah kasus sembuh total sebanyak 8 orang, dan yang dirawat di ruang isolasi sebanyak 5 orang, dan yang di karantina sebanyak 78 orang.

*World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020. Pandemi ini sendiri merupakan epidemic yang menyebar dan menjangkiti banyak orang di beberapa negara. Virus ini berawal dari salah satu kota di China yaitu Wuhan yang melaporkan bahwa terdapat 27 orang menderita penyakit mirip pneumonia,

demam, kesulitan bernapas, dan paru-paru yang tidak normal. Pada tanggal 5 Januari 2020, China melaporkan kasus ini kepada WHO bahwa telah terdapat 41 orang dan satu orang diantaranya meninggal dunia. WHO menyatakan bahwa virus ini adalah virus baru yang bernama *Novel Coronavirus* ataudikenal dengan 2019-nCoV (Live Science, 2020). Masyarakat kemudian menjadi panik karena pasien yang terjangkit terus bertambah dan menyebar ke luar dari Negara China termasuk Indonesia.

Sekitar 80 % pasien yang terpapar virus Corona memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala, sedangkan beberapa penderita mengalami kondisi buruk berupa peradangan paru (pneumonia) berat hingga kematian. Gejala COVID-19 yang ringan sangat mirip dengan penyakit flu atau masuk angin biasa seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Akan tetapi, gejala COVID-19 mempunyai gejala yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yaitu jenis batuk yang umumnya kering, lemas, dan nyeri otot (Fadhli, 2020). Tidak jarang infeksi saluran pernapasan bagian atas seperti flu dapat mempengaruhi indra penciuman dan perasa. Kehilangan penciuman ini dapat terjadi secara tiba-tiba diikuti dengan hilangnya rasa. Selain itu, gejala ini dapat terjadi tanpa hidung meler atau tersumbat. Secara khusus, hilangnya bau dan perasa juga dapat menjadi indikator potensial seseorang mengalami kasus ringan COVID-19. (Klopfenstein et. al., 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan timbulnya tekanan emosional seperti cemas kepada semua kalangan. Setiap orang, keluarga ataupun kelompok tertentu menjadi putus asa, sedih

berlebihan, dan kehilangan tujuan akan kehidupan yang disebabkan oleh perasaan cemas selama pandemi (Levin, 2019). Tingkat kecemasan yang dialami setiap orang beragam, mulai dari kecemasan ringan, sedang, berat, sangat berat bahkan hingga panik (Stuart, 2007). Tenaga kesehatan yang merasakan kecemasan akan memiliki rasa tidak nyaman dan khawatir berlebihan dalam jangka waktu yang panjang sehingga penderita akan terus merasa ketakutan, tidak dapat bergerak dan menolak untuk melakukan pelayanan kesehatan (Rector et al., 2011).

Pengetahuan tentang berbagai cara untuk mencapai kesehatan yang prima, cara menghindari penyakit akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan (Priyanto, 2018). Pengetahuan mengenai penyakit COVID-19 merupakan salah satu hal yang sangat penting agar tidak menyebabkan peningkatan jumlah kasus positif COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Sejak wabah penyakit, pemerintah yang berbeda di seluruh dunia telah menerapkan langkah-langkah untuk menahan dan mencegah penularan COVID-19. Kesehatan Dunia Organisasi menerbitkan pedoman dan protokol COVID-19, yang diadopsi oleh Kementerian Kesehatan dari berbagai negara (WHO, 2020). Protokol ini mencakup informasi tentang tanda dan gejala dan pencegahan dan tindakan perlindungan terhadap COVID-19. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menegaskan bahwa setiap orang harus melindungi diri mereka

sendiri dan orang lain untuk mencegah penyebaran penyakit; perlindungan tersebut termasuk hak kebersihan tangan, menjaga jarak, penggunaan masker, etika yang baik saat batuk dan bersin, serta isolasi dan dekontaminasi permukaan. Keberhasilan langkah-langkah yang diterapkan adalah berdasarkan kepatuhan masyarakat terhadap pengendalian pencegahan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan pencegahan perilaku melawan COVID-19 (Center for Disease Control and Prevention, 2020).

Saat ini, tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam penanganan pasien positif infeksi virus COVID-19. Namun, inilah yang menyebabkan tenaga kesehatan menjadi kelompok yang rentan tertular COVID-19. Tenaga kesehatan disebut sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19 karena tenaga kesehatan langsung berhadapan dengan pasien terpapar COVID-19. Di sini, tenaga kesehatan sangat berpotensi terkena virus yang masuk ke dalam tubuh ketika mereka berhadapan dengan pasien positif COVID-19. Maka dari itu, tenaga kesehatan penting untuk menggunakan APD lengkap apabila berhadapan dengan pasien yang terkait COVID-19, khususnya mereka yang berada dalam ruang isolasi.

Salah satu hal yang dapat mencegah penularan COVID-19. Ketersediaan APD yang memadai akan membuat perawat yang bekerja menjadi tenang karena resiko tertular COVID-19 menjadi menurun. Jika ketersediaan APD tidak memadai, maka tenaga kesehatan yang bertugas khususnya perawat akan merasa cemas karena beresiko rentan terpapar COVID-19. APD dibagi menjadi tiga kategori, yang

digunakan untuk tindakan pencegahan airborne, droplet dan kontak umum, dan digunakan untuk membantu orang dalam prosedur medis yang berisiko tinggi menghasilkan aerosol. Penularan ke manusia terutama melalui kontak langsung atau droplet. Oleh karena itu, petugas kesehatan yang memeriksa pasien COVID-19 harus menggunakan alat pelindung diri yang lengkap untuk menghindari penyebaran COVID-19 (Siahaan, 2021).

Rumah sakit yang menjadi tempat penelitian adalah Rumah Sakit Daerah yang berada di Dobo, Maluku. Jumlah perawat di Rumah Sakit ini adalah 127 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atribut variabel, tingkat kecemasan, pengetahuan dan ketersediaan alat pelindung diri.

#### METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross*

*sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat RSUD Cenderawasih Dobo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Advent Indonesia No. 150/KEPK-FIK.UNAI/EC/V/21 dan izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kepulauan Aru No: 070/87/2021. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yaitu kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS)* dan tingkat pengetahuan COVID-19, ketersediaan APD dan status keluarga. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara univariat, data demografi menggunakan perhitungan frekuensi dan presentasi sedangkan analisa data untuk mengukur hubungan kedua variabel menggunakan *Spearman Rho*.

#### HASIL

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Umur	13- 18	0	0
	19 – 25	17	17,89
	26 – 44	70	73,68
	45 – 60	8	8,42
	>60 tahun	0	0
Lama Bekerja	1 – 5	45	47,37
	6 – 10	22	23,16
	11 – 15	21	22,11
	16 – 20	6	6,32
	21 - 25	0	0
	> 26 tahun	1	1,05
Status Kepegawaian	PNS	50	52,63
	Non PNS	45	47,37
Ketersediaan APD	Kurang	0	0
	Cukup	30	31,58
	Bagus	65	68,42

Tabel 2.  
Kecemasan dan Pengetahuan

Variabel	Kategori	f	%
Kecemasan	Tidak cemas	39	41,05
	Ringan	43	45,26
	Sedang	13	13,68
	Berat	0	0
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	16	16,84
	Baik	79	83,16

Tabel 3.  
Hubungan Variabel dan Kecemasan

	Variabel	Kecemasan	
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>	Umur	0,013	0,900
	Lama Bekerja	0,045	0,663
	Status Kepegawaian	0,030	0,772
	Ketersediaan APD	-0,208	0,043

Tabel 4.  
Hubungan Variabel dan Pengetahuan

	Variabel	Pengetahuan	
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>	Umur	-0,093	0,370
	Lama Bekerja	-0,243	0,018
	Status Kepegawaian	-0,055	0,594
	Ketersediaan APD	0,117	0,258

Tabel 5.  
Hubungan Kecemasan dan Pengetahuan

Spearman Rho	Variable	Mean	SD	Sig	Correlation Coefficient
	Kecemasan	56,36	14,835		
Pengetahuan	39,14	4,913			

Tabel 1 usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berada dalam rentang 26 – 44 tahun dengan jumlah sebanyak 73,68 %. Para responden memiliki pengalaman bekerja atau lama bekerja terbanyak yaitu 1 – 5 tahun sebanyak 47,37 %. Status kepegawaian responden terbanyak yaitu PNS sebanyak 52,63 %. Adapun ketersediaan APD terbanyak yaitu dengan kategori bagus sebanyak 68,42 %.

Tabel 2 didapati bahwa tingkat kecemasan responden terbanyak berada pada kategori ringan sebanyak 45,26 %, dan kecemasan sedang sebesar 13,68 %. Adapun tingkat pengetahuan responden terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 83,16% dan cukup sebanyak 16,84 %.

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa ketersediaan APD memiliki hubungan

yang signifikan dengan kecemasan dengan nilai sig = 0,043 ( $p < 0,05$ ).

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa lama bekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dengan nilai sig = 0,018 ( $p < 0,05$ ). Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan pengetahuan dengan nilai sig 0,212 ( $p > 0,05$ ). Nilai *correlation coefficient* menunjukkan tanda negatif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel dengan tingkat keeratan sangat lemah.

## PEMBAHASAN

Tabel 2 didapati hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan responden berada pada rata-rata nilai 56,36 dengan kategori ringan. Selain itu juga didapati bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 39,14. Kecemasan merupakan salah satu hal yang dapat timbul dalam pikiran manusia, termasuk perawat. Perawat khususnya pada masa pandemi COVID-19 memiliki rasa kecemasan khususnya takut terpapar COVID-19 yang dapat membuat mereka sakit dan tidak bisa bekerja. Selain itu mereka juga cemas jika menularkan virus COVID-19 yang mereka bawa dari tempat kerja kepada keluarga mereka yang berada di rumah. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang tepat agar perawat tidak merasa cemas pada saat menjalankan tugas mereka (Daud et al, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutapea mengenai pengetahuan tentang COVID-19, didapati bahwa pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 tergolong baik (Hutapea, 2021). Selain itu, pengetahuan dan pemahaman yang baik dari seorang perawat dapat menjadi dasar terhadap sikap dan perilaku yang

positif terhadap sesuatu (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan yang baik juga dapat membuat seseorang mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Oleh sebab itu pengetahuan yang baik diperlukan bagi seorang perawat agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik (Darwis & Perdani, 2020).

Tabel 3 didapati hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan responden (nilai sig = 0,043). Sedangkan umur, lama bekerja dan status kepegawaian tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecemasan (nilai sig  $> 0,05$ ). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al, didapati bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kesiapan mental perawat dalam merawat pasien COVID-19 (Sinaga et al, 2021). Tenaga kesehatan yang berperan langsung terhadap penanganan pada pasien COVID-19 memiliki resiko yang besar terpapar virus COVID-19. Oleh karena resiko tersebut maka timbullah rasa kecemasan pada perawat yang berhadapan langsung dengan pasien yang menderita COVID-19. Oleh sebab itu diperlukan ketersediaan APD yang memadai dan sesuai sehingga perawat yang merawat pasien COVID-19 secara langsung dapat terhindar dari paparan virus COVID-19 (Cook, 2020). APD juga merupakan satu-satunya pelindung yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat yang berhadapan langsung dengan pasien COVID-19 untuk melindungi diri sendiri dari paparan COVID-19. Penggunaan yang tepat dan sesuai dengan prosedur dapat melindungi perawat dari paparan penyakit (Brown et al, 2019).

Tabel 4 didapati hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lama bekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan perawat tentang COVID-19 (nilai sig = 0,018). Sedangkan usia, status kepegawaian dan ketersediaan APD tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan (nilai sig > 0,05). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo di mana terdapat hubungan pengalaman bekerja dengan pengetahuan dan penerapan yang dilakukan di rumah sakit (Purnomo 2018). Lama seseorang bekerja akan memengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dan mengambil keputusan yang akan menjadi pengetahuan dan pengalaman sehari-hari. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang perawat maka akan semakin tinggi juga pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat akan meningkatkan kematangan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat (Rizani, 2018).

Pada tabel 5 juga didapati hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan pengetahuan dengan nilai sig 0,212 ( $p > 0,05$ ). Nilai *correlation coefficient* menunjukkan tanda negatif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel dengan tingkat keeratan sangat lemah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nemati dan Ibrahim (2020) didapati bahwa perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Namun kecemasan yang dirasakan oleh perawat juga berada pada tingkat sedang. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli dkk (2020) di

mana masih sekitar 53,9 % perawat yang memiliki tingkat kecemasan ringan karena COVID-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tuntutan kerja yang tinggi khususnya di era pandemi COVID-19, jumlah pasien yang dirawat bertambah banyak, resiko terpapar virus, kebijakan yang berubah serta rasa takut membawa virus sehingga orang lain khususnya keluarga mereka di rumah ikut terpapar virus COVID-19 (IASC, 2020). Rasa kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi seseorang, baik secara fisik, spiritual dan pengetahuan seseorang. Kecemasan perlu diatasi agar dapat mengurangi efek yang diberikan akibat kecemasan. Dengan pemberian edukasi yang tepat maka rasa cemas dapat diatasi sehingga penularan COVID-19 juga dapat ditahan (Kasmi et al, 2021).

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kecemasan (sig = 0,043), ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dan pengetahuan (sig = 0,018), serta tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 (sig = 0,212).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daud, Anwar; Syam, Aminuddin; Arsin Arsunan; Hanafiah, S. (2020). Penanganan Corona Virus 19 (COVID-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Arif, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan ALat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid 19 di RSD

- Balung. Repository UM Jember, 1(1).
- Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Centers for Disease Control and Prevention. How to Protect Yourself & Others. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevention.html>. 3 Maret 2021
- Cook, T. M. (2020). Personal protective equipment during the coronavirus disease (COVID) 2019 pandemic – a narrative review. *Anaesthesia*, 75(7), 920–927. <https://doi.org/10.1111/anae.15071>
- Darwis, I., & Perdani, R. R. W. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Mengenai Penyakit Corona Virus Disease (COVID) 19 pada Pasien Dewasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 126–130. <https://doi.org/10.23960/jpm.v5i1.2820>
- Fadhil Ahsan, N. Y. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*. Surabaya: 2020.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Kasmi, K., Maemonah, M., & Nurjannah, N. (2021). Gambaran Spiritualitas Orang Dalam Pengawasan (Odp) Covid-19 Yang Mengalami Anxiety: Sebuah Studi Fenomenologis. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 4(1), 1–14. <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/40>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rizani, K., Kholik, S., & Permadi, M. B. (2018). Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Resusitasi Jantung Paru Di Ruang IGD RSUD. Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Citra Keperawatan*, 6(1), 23–32.
- Baharudin. & Rumpa, F. (2020). *2019-nCoV - Jangan Takut Virus Corona*. Yogyakarta: 2020.
- Siahaan, J. M. L., Hidayat, W., & Tarigan, F. (2021). Analisis Perilaku Petugas Bandara Kualanamu Terhadap Penularan Covid-19 di Bandara International Kualanamu Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 79–98.



<https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1364>

Sinaga, J. Sijabat, F. Pardede, J. A. Hutagalung, S. N. S. (2021). Keterbatasan APD Terhadap Kesiapan Mental Perawat Dalam Merawat Pasien COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 517-524.

Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain*. Yogyakarta: Andi Offset 2020.

World Health Organization. (2020). *Corona Virus Disease (COVID-19)*. <https://www.kemkes.go.id/index.php>. 7 Maret 2020.

World Health Organization. *Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19)*. (2020). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>

Yanti, E., Pradiksa, H., & Susiladewi, I. (2021). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang APD dan Kebersihan Tangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 136-147. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1489>

Yulita, C. I. (2020). *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Malang: 2020.

